

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskriptif data merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya.

1. Gambaran Umum Data Penelitian

Gambaran umum objek penelitian ini berisi profil perusahaan telekomunikasi yang memenuhi syarat sampel penelitian. Objek penelitian ini adalah perusahaan PT. Waskita Karya Tbk. periode 2013-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulan yang dapat di peroleh atau di akses melalui website www.idnfinansial.co.id dan juga melalui situs <https://investor.waskita.co.id>.

Gambaran penelitian ini adalah PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. yang merupakan sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang bergerak di bidang konstruksi. Perusahaan ini Berdiri pada 1 Januari 1961 yaitu 62 tahun lalu .Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan ini memiliki lima divisi, yakni Gedung, Infrastruktur I, Infrastruktur II, EPC, dan Luar Negeri. Untuk mendukung kegiatan

bisnisnya, perusahaan ini juga memiliki sebelas kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Perusahaan ini telah eksis sejak masa pendudukan Belanda di Indonesia dengan nama NV Volker Aannemings Maatschappij, sebagai cabang dari sebuah perusahaan yang kini menjadi VolkerWessels. Pada tahun 1958, perusahaan tersebut resmi diambil alih oleh Pemerintah Indonesia, dan pada tahun 1960, Kementerian Pekerjaan Umum dan Tenaga mengubah nama perusahaan tersebut menjadi Perusahaan Bangunan Waskita Karya. Pada tanggal 1 Januari 1961, Waskita Karya resmi dinasionalisasi oleh Pemerintah Indonesia dan ditetapkan menjadi sebuah perusahaan negara (PN). Pada tahun 1973, status Waskita Karya resmi diubah menjadi persero. Pada dekade 1980-an, perusahaan ini berhasil membangun Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta dan Reaktor Serba Guna G.A. Siwabessy. Sementara pada dekade 1990-an, perusahaan ini berhasil membangun Wisma 46 (gedung tertinggi di Indonesia saat diresmikan), Menara Kembar Bank Indonesia, dan Plaza Mandiri.

Sebagai bagian dari upaya restrukturisasi, Pemerintah Indonesia sempat menyerahkan mayoritas saham perusahaan ini ke Perusahaan Pengelola Aset mulai tahun 2010 hingga tahun 2012. Pada bulan Desember 2012, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2014, perusahaan ini mendirikan sejumlah anak usaha, antara lain Waskita Toll Road, Waskita Beton Precast, dan Waskita Karya Realty. Pada bulan September 2016, Waskita Beton

Precast resmi melantai di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2016 juga, perusahaan ini mendirikan anak usaha baru yang diberi nama Waskita Karya Energi. Pada tahun 2017, Waskita Toll Road telah memegang hak konsesi atas 18 ruas jalan tol dengan total panjang 997 km di Pulau Jawa dan Sumatera. Untuk meningkatkan modalnya, Waskita Toll Road juga menjalin kemitraan strategis dengan Sarana Multi Infrastruktur dan Taspen, sehingga mendapat tambahan modal senilai Rp 3,5 triliun.

Pada tahun tahun 2018, perusahaan ini berhasil menyelesaikan pembangunan sejumlah Proyek Strategis Nasional (PSN), yakni jalan tol ruas Pejagan-Pemalang, Pemalang-Batang, Batang-Semarang, Salatiga-Kartasura, Solo-Ngawi, dan Ngawi-Kertosono; LRT Palembang; gedung terminal baru Bandar Udara Internasional Ahmad Yani; jalur Kereta Bandara Soekarno-Hatta; dan Bendungan Raknamo. Pada tahun 2019, Waskita Karya Energi mengubah namanya menjadi Waskita Karya Infrastruktur. Pada tahun yang sama, perusahaan ini juga berhasil mendivestasi dua ruas jalan tol, yakni Solo-Ngawi dan Ngawi-Kertosono. Hingga tahun 2020, perusahaan ini berhasil membangun 19 ruas jalan tol dengan total panjang 1.087 km. Selain di Indonesia, perusahaan ini juga pernah dan sedang mengerjakan sejumlah proyek di Uni Emirat Arab, Arab Saudi, Timor Leste, dan Malaysia.⁶⁸

2. Deskripsi Data Variabel

Data variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan

⁶⁸ Wikipedia, "Waskita Karya," n.d., <https://id.m.wikipedia.org/wiki/WaskitaKarya>. diakses 16 februari 2023

perusahaan terhadap profitabilitas setelah dilakukan uji data outlier dengan jumlah data 36 menjadi 31 data laporan keuangan yang diuraikan dalam data laporan keuangan dibawah ini. Sementara data asli penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 80 laporan keuangan triwulan terlampir dalam lampiran skripsi ini. Diantara data-data laporan keuangan setelah dilakukan outlier sebagai berikut.

Tabel 4.1

Laporan Hasil Data Rasio Perputaran Variabel

No	Nama Perusahaan	Tahun	Triwulan	ROA	CR	DER	Harga Saham
1	PT. Waskita Karya Tbk.	2013	triwulan 1	0,00	1,63	2,45	77
2			triwulan 2	0,01	1,45	2,97	79
3			triwulan 3	0,01	1,42	2,98	81
4			triwulan 4	0,04	1,43	2,69	92
5		2014	triwulan 1	0,00	1,51	2,59	88
6			triwulan 2	0,01	1,43	2,89	90
7			triwulan 3	0,01	1,60	3,24	93
8			triwulan 4	0,00	1,36	3,38	110
9		2015	triwulan 1	0,00	1,35	3,57	110
10			triwulan 2	0,01	1,53	1,62	273
11			triwulan 3	0,01	1,53	1,36	325
12			triwulan 4	0,03	1,32	2,12	373
13		2016	triwulan 1	0,00	1,15	2,52	371
14			triwulan 2	0,01	1,06	2,94	395
15			triwulan 3	0,02	1,29	2,10	622
16			triwulan 4	0,03	1,17	2,66	645
17		2017	triwulan 1	0,01	1,18	2,39	777
18			triwulan 2	0,02	1,06	2,64	803
19			triwulan 3	0,03	1,03	2,99	844
20			triwulan 4	0,04	1,00	3,30	875
21		2018	triwulan 1	0,02	1,16	3,54	942
22			triwulan 2	0,03	1,24	3,48	1.009
23			triwulan 3	0,03	1,24	3,78	1.039
24			triwulan 4	0,04	1,18	3,31	1.111
25		2019	triwulan 1	0,01	1,19	3,34	1.141
26			triwulan 2	0,01	1,18	3,59	1.110
27			triwulan 3	0,01	1,13	3,70	1.124

28			triwulan 4	0,01	1,09	3,21	1.120
29		2020	triwulan 1	0,00	1,01	3,27	1.049
30			triwulan 2	(0,01)	1,00	3,42	993
31			triwulan 3	(0,03)	0,97	3,87	914
32			triwulan 4	(0,09)	0,67	5,37	638
33			2021	triwulan 1	(0,00)	0,69	5,37
34		triwulan 2		0,00	0,07	5,70	606
35		triwulan 3		0,00	0,74	5,75	601
36		triwulan 4		(0,02)	1,56	5,70	595

Sumber : Data diolah dengan Microsoft Excel

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskripsi ini memberikan gambaran atau deskripsi data pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk. periode 2013-2021. Dijelaskan melalui mean, standar deviasi, minimum dan maximum. Dibawah ini menampilkan statistik setelah dilakukan outlier data yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara hasil statistik deskriptif sebelum dilakukan outlier terlampir dalam lampiran skripsi ini.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	-.09	.04	.0083	.02311
CR	36	.07	1.63	1.1839	.30981
DER	36	1.36	5.75	3.3278	1.08187
HS	36	77.00	1141.00	604.1389	384.08259
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala normalitas residual, autokorelasi, multikoleniaritas, analisis regresi linier dan uji hipotesis pada model regresi berikut ini. Peneliti juga melakukan transformasi data, dimana data yang sebenarnya adalah 36 berubah menjadi 31 setelah dilakukannya transformasi data (*outlier*) untuk memenuhi pengujian dari setiap uji model regresi ini. Adapun hasil uji dengan data ideal atau sebelum dilakukan outlier telah terlampir pada lampiran skripsi ini. Berikut beberapa pengujian yang digunakan berdasarkan pada uji asumsi klasik dengan menggunakan SPSS.

a) Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov melalui kriteria nilai probabilitas sig. (2 tailed) ≥ 0.05 menandakan data dalam penelitian ini berdistribusi normal, dan begitupula sebaliknya. Di bawah ini akan menampilkan hasil uji normalitas setelah dilakukan outlier data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara hasil uji normalitas sebelum dilakukan outlier terlampir dalam lampiran skripsi ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	324,40935620
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,119
	Negative	-,104
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel 4.3 dapat dilihat nilai residual untuk data DER, Size dan Growth sebesar 0.200. Berdasarkan kriteria pengujian dapat disimpulkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0.05 atau 0.200 > 0.05.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara periode t dengan periode t-1. Untuk menguji autokorelasi dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan nilai *Durbin Watson* (DW) dengan kriteria jika angka D-W diantara -2 dan +2 menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi. Dibawah ini akan menampilkan hasil uji autokorelasi setelah dilakukan outlier data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara hasil uji autokorelas sebelum dilakukan outlier terlampir dalam lampiran skripsi ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,596 ^a	,355	,283	341,95749	,812

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Diolah menggunakan SPSS

Pada tabel 4.4 Pada tabel 4.8 dapat dilihat nilai d (*durbin-watson*) sebesar 0,812, sedangkan dL, dU, dan 4-dU diketahui sebagai berikut:

dL : 1.229 (berdasarkan distribusi tabel *durbin-watson*)

dU : 1.650 (berdasarkan distribusi tabel *durbin-watson*)

4-dU : $4 - 1.650 = 2,35$

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai d termasuk pada kriteria $dU < d < 4-dL$ atau $1.650 < 0,812 < 2,35$ yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.

c) Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas setelah dilakukan outlier data dari

variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dinyatakan tidak terjadi multikoleniaritas apabila nilai tolerance dibawah > 0.10 atau $VIF < 10$. Berikut ini output dari uji multikolinearitas pada penelitian ini. Berikut hasil uji sebelum dilakukan outlier terlampir dalam lampiran skripsi ini.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1248,548	664,043		1,880	,071		
	ROA	10871,735	4873,605	,353	2,231	,034	,953	1,050
	CR	-679,287	310,774	-,495	-2,186	,038	,466	2,144
	DER	,075	101,524	,000	,001	,999	,452	2,210

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui hasil perhitungan dari nilai tolerance dan VIF. Variabel *Return On Asset* memiliki nilai tolerance $0,953 > 0,10$ dan VIF sebesar $1.050 < 10$, variabel *Current Ratio* memiliki nilai tolerance $0,466 > 0,10$ dan Vif sebesar $2.144 < 10$ dan variabel *Dept to Equity Ratio* memiliki nilai tolerance $0,452 > 0,10$ dan VIF sebesar $2,210 < 10$. Berdasarkan nilai tersebut dapat ditaruk kesimpulan bahwa dari hasil uji mutikolinearitas menunjukan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

d) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila residual mempunyai varian tidak sama. Dibawah ini akan menunjukkan cara memprediksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan dilihat dari tabel hasil uji *glejser* setelah dilakukan outlier data variabel, sedangkan hasil uji sebelum dilakukan outlier terlampir dalam lampiran skripsi ini. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	-17,176	339,270		-,051	,960
	ROA	667,134	2490,003	,047	,268	,791
	CR	-7,252	158,779	-,012	-,046	,964
	DER	89,818	51,870	,443	1,732	,095

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah menggunakan SPS

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai sig. Dari masing-masing variabel adalah 0,791 untuk variabel ROA, 0,964 untuk variabel CR dan 0,095 untuk variabel DER. Dari hasil uji *glejser* diatas maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan dari masing-masing variabel tidak signifikan, atau nilai sig. lebih besar dari 0,05.

e) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah analisis yang digunakan untuk memaparkan keterkaitan hubungan antara variabel bebas

(independent) terhadap variabel tak bebas (dependent) yang dapat dinyatakan sebagai bentuk model matematis. Berikut hasil uji analisis regresi linier berganda setelah dilakukan outlier data, sedangkan hasil uji sebelum dilakukan outlier terlampir dalam lampiran skripsi ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1248,548	664,043	
	ROA	10871,735	4873,605	,353
	CR	-679,287	310,774	-,495
	DER	,075	101,524	,000

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas, maka dapat disusun persamaan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut

$$Y = 1248,548 + 10871,735X_1 + -679,287 X_2 + 0,075X_3 + e$$

Keterangan:

- Nilai konstanta sebesar 1248,548 yang berarti bahwa nilai *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai sama dengan 0 maka nilai Harga Saham sebesar 1248,548.
- Nilai *Return On Asset (ROA)*, sebesar 10871,735 yang diartikan bahwa setiap peningkatan *Return On Asset (ROA)*

satu satuan, Harga Saham akan meningkat sebesar 10871,735. Dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.

- Nilai *Current Ratio (CR)* sebesar -679,287 yang diartikan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan *Current Ratio (CR)* satu satuan, Harga Saham akan meningkat sebesar -679,287 satuan dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.
- *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0,075 yang diartikan bahwa setiap peningkatan Harga Saham satu satuan, Harga Saham akan menurun sebesar 0,075 satuan dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.

B. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini “*Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.” antara lain sebagai berikut:

1. H_{a1} = *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.
2. H_{a2} = *Return On Asset (ROA)*, berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.

3. H_{a3} = *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.

4. H_{a4} = *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel terikat. Di bawah ini akan menampilkan hasil uji f setelah dilakukan outlier data variabel, sementara hasil uji sebelum dilakukan outlier data variabel terlampir dalam dalam lampiran skripsi ini.

Tabel 4.8

Hasil Uji F (Simultan)

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1738283,281	3	579427,760	4,955	,007 ^b
	Residual	3157242,912	27	116934,923		
	Total	4895526,194	30			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat nilai Fhitung sebesar 4,955

dengan nilai sig. 0,007, sedangkan untuk nilai Ftabel dihitung dengan $F_{\alpha} (V1, V2)$.

Diketahui :

$$V1 = p = 3 \quad \longrightarrow \quad p = \text{Banyaknya variabel independen}$$

$$V2 = n - p - 1 \quad \longrightarrow \quad n = \text{Banyaknya sampel}$$

$$= 36 - 3 - 1$$

$$= 32$$

$$\alpha = 0.05$$

$$\text{jadi } F_{\text{tabel}} = F_{\alpha} (V1, V2)$$

$$= F_{0,05} (3, 36)$$

$$= 2,69 \text{ (berdasarkan tabel distribusi F)}$$

Dengan adanya uji F dan kriteria penarikan kesimpulan maka dapat ditarik kesimpulan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} < 0.05$ yaitu $4.955 > 2,69$ atau $0.007 < 0.05$. Sehingga dapat diputuskan H_{a1} diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.

2. Uji T (Parsial)

Dibawah akan menampilkan hasil uji t setelah dilakukan outlier data variabel untuk membandingkan antara nilai $|t_{\text{hitung}}|$ dengan t_{tabel} dengan dasar pengambilan keputusan pada uji t diantaranya jika $|t_{\text{hitung}}| > t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} < 0.05$, maka H_a diterima. Sementara hasil uji sebelum dilakukan outlier terlampir dalam lampiran skripsi ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji T Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1248,548	664,043		1,880	,071
	ROA	10871,735	4873,605	,353	2,231	,034
	CR	-679,287	310,774	-,495	-2,186	,038
	DER	,075	101,524	,000	,001	,999

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Dari tabel 4.8 diatas, dapat diketahui nilai thitung untuk *Return On Asset* sebesar 1,880 dengan sig 0,071. Nilai thitung untuk *Current Ratio* sebesar 2,231 dengan sig 0,034. Nilai thitung untuk *Dept to Equity Ratio* sebesar 0,001 dengan sig 0,999. Sedangkan untuk nilai t_{tabel} dapat dihitung dengan $(\alpha/2, V)$.

$$\begin{aligned} \text{Diketahui : } V &= n - p \rightarrow n = \text{Banyaknya sampel} \\ &= 36 - 3 \quad p = \text{Banyaknya variabel independen} \\ &= 33 \\ \alpha &= 0.05 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{jadi } t_{\text{tabel}} &= (\alpha/2, V) \\ &= (0.05/2, 36) \\ &= (0.025, 36) \\ &= 2,042 \text{ (berdasarkan tabel distribusi t)} \end{aligned}$$

Dengan adanya uji t dan kriteria penarikan kesimpulan diatas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya:

- Variabel *Return On Asset* terhadap Harga Saham perusahaan PT. Waskita Karya Tbk. memiliki nilai $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $sig. < 0.05$ yaitu $2,231 > 2,042$ atau $0,034 < 0.05$. Sehingga dapat diputuskan secara signifikan H_{a1} diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.
- Variabel *Current Ratio* terhadap Harga Saham perusahaan PT. Waskita Karya Tbk. memiliki nilai $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $sig. < 0.05$ yaitu $-2,186 < 2,042$ atau $0,038 < 0.05$. Sehingga dapat diputuskan secara signifikan H_{a2} diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.
- Variabel *Dept to Equity Ratio* terhadap Harga Saham perusahaan PT. Waskita Karya Tbk. memiliki nilai $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $sig. < 0.05$ yaitu $0,001 < 2,042$ atau $0,999 > 0.05$. Sehingga dapat diputuskan secara signifikan H_{a3} ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *Dept to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,596 ^a	,355	,283	341,95749

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: HS

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa besarnya R Square adalah 0.355 atau 35% yang artinya variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan kontribusi sebesar 35% terhadap harga saham sedangkan 65% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham terhadap harga saham pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk. Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel, dapat disimpulkan nilai $F_{hitung} >$

F_{tabel} atau $\text{sig} < 0.05$ yaitu $4.955 > 2,69$ atau $0.007 < 0.05$. Sehingga dapat diputuskan secara signifikan H_{a1} diterima. Sehingga dapat diputuskan secara signifikan H_{a1} diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.

Return On Asset (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham karena ketiga rasio keuangan tersebut mencerminkan kinerja sebuah perusahaan dan kinerja perusahaan memengaruhi harga saham pada perusahaan. Besarnya *return on asset (ROA)*, *current ratio (CR)* dan *debt to equity ratio (DER)* Terhadap harga saham dapat dilihat nilai *R Square* (R^2) sebesar 0.355. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang berupa *return on asset (ROA)*, *current ratio (CR)* dan *debt to equity ratio (DER)* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham sebesar 35% sehingga sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya mampu menjelaskan harga saham sebesar 65% ($100\% - 35\% = 65\%$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal dan Arrazi Bin Hasan Jan dalam penelitiannya yang berjudul *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin*

(NPM) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan FOOD AND BEVERAGES yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015) yang membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian yang dilakukan oleh Refi Maulida Sari, Iwan Setiawan dan Diharpi Herli Setyowati juga sejalan yang berjudul Pengaruh DER, ROE dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi dan Bangunan di BEI yang menghasilkan bahwa Secara simultan pengaruh DER, ROE, dan EPS pada Harga Saham ialah signifikan.

2. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham terhadap harga saham pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk. Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas, dapat disimpulkan memiliki nilai $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $sig. < 0.05$ yaitu $2,231 > 2,042$ atau $0,034 < 0.05$. Sehingga dapat diputuskan secara signifikan H_{a2} diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.

Return on asset berpengaruh terhadap harga saham karena, perusahaan menerapkan sikap hati-hati dalam keadaan yang tidak pasti dan meskipun perusahaan sedang mengalami masalah yaitu utang yang sangat tinggi. Perusahaan melakukan itu untuk

meningkatkan kepercayaan para investor untuk tetap membeli saham perusahaan. Disamping itu, perusahaan berusaha dalam mengumpulkan laba. semakin tinggi nilai *Return on Asset*, maka semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan perusahaan sehingga akan menjadikan investor tertarik pada harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Dana Tridyaksa dana dan Bambang Hadi Santoso yaitu “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019. yang membuktikan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Tina Novianti Sitanggang, Cristover Halomoan Manalu dan Mutiara M. Sianturi dan dalam penelitian yang berjudul Pengaruh ROA, CR, TATO, dan DER terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019 yang juga membuktikan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan Aminah, Nur, Arifati, Rina, Supriyanto dan Agus bertentangan yang berjudul Pengaruh *Deviden Per Share*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* Dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun

2011-2013. yang membuktikan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* Terhadap Harga Saham terhadap harga saham pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk. Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas, dapat disimpulkan memiliki nilai $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $sig. < 0.05$ yaitu $-2,186 < 2,042$ atau $0,038 < 0.05$. Sehingga dapat diputuskan secara signifikan H_{a3} diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.

Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham karena Saham emiten kontraktor perusahaan merunduk setelah perseroan mengumumkan telah mendapat restrukturisasi besar-besaran dari 21 perbankan untuk membantu mengembangkan kewajiban lancar dalam menjalankan usaha. Hutang lancar yang melebihi aktiva lancar berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin banyak para investor yang menanamkan sahamnya ke perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agoes Handi Efendi Aditya Putra, Ni Putu Yuria Mendra dan Putu Wenny Saitri yang berjudul Analisis Pengaruh CR, ROE, ROE, Dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-

2019. Yang menghasilkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap Harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Dewi dan Iriana kusuma juga sejalan dengan yang dilakukan peneliti yang berjudul Pengaruh *current ratio* dan *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2019 – 2020. Yang membuktikan bahwa *Current Ratio* memiliki Pengaruh terhadap Harga Saham.

Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Eka Putri Puspasari, Hendro Sasongko dan Chaidir bertentangan dengan hasil peneliti yaitu Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Eli Dwi Agustin dan Sugijanto juga mendukung yaitu Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Devidend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 .yang membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak ada pengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Dept to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *Dept to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada perusahaan PT.

Waskita Karya Tbk. memiliki nilai $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $sig. < 0.05$ yaitu $0,001 < 2,042$ atau $0,999 > 0.05$. Sehingga dapat diputuskan secara signifikan H_{a4} ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham perusahaan PT. Waskita Karya Tbk.

Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Penurunan harga saham perusahaan karena utang yang sangat besar. Meningkatnya utang perusahaan pelat merah tersebut didorong oleh, terutama, proyek pembangunan infrastruktur besar-besaran di Tanah Air yang terdampak pandemi Covid-19. Di samping itu, pandemi juga menyebabkan alokasi dana untuk pembangunan disesuaikan untuk penanganan krisis termasuk infrastruktur perawatan kesehatan. jumlah utang emiten konstruksi yang terus bertambah dalam jumlah besar sehingga terancam mengalami kesulitan keuangan di tengah kondisi pandemi. Sementara, ditundanya pelaksanaan proyek dan gangguan arus kas dapat menimbulkan masalah bagi emiten ini. Sehingga harga saham terus melemah dan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ircham Akbar dan Djawoto yang berjudul Pengaruh ROA, DER, *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 yang membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak

berpengaruh terhadap harga saham perusahaan property and real estate. Namun hasil penelitian ini bertentangan, penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Ramadhani Srifitra yang berjudul Pengaruh Npm, Pbv, Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub. Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian yaitu *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.